

PEMBERDAYAAN UMKM PKK DESA AEK GUNUNG MELALUI INOVASI SABUN CUCI PIRING BERAROMA PANDAN

Ade Maya Mei Shanty^{*1}, Silviana Batubara², Pertama Yul Asmara Pane³, Aldo Pester
Hutagalung⁴, Nur Habibah Lubis⁵, Risky Ananda Lubis⁶, Nindy Theresya Romaito
Simamora⁷

^{1,2,4,5,6,7} Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Graha Nusantara
^{3,5} Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Graha Nusantara

Email : ^{*1}ademayams@gmail.com ²batubarasilviana@gmail.com; ³yulpane@gmail.com;
⁴aldopester804@gmail.com ; ⁵nur_habibah00@icloud.com ; ⁶riskyandalubis358@gmail.com;
⁷nindysimamora052@gmail.com

Abstract

Empowerment of home-based micro, small, and medium enterprises (MSMEs) is an important strategy for enhancing the economic self-reliance of rural communities. This Community Service program aimed to empower the PKK group of Aek Gunung Village through innovation in producing pandan-scented liquid dishwashing soap by applying simple science. The program was implemented using a participatory approach over three days, consisting of education, training, hands-on practice, mentoring, and evaluation stages. Local natural resources in the form of pandan leaves were utilized as functional aromatic agents to increase product value. The results indicate an improvement in participants' knowledge and skills in production processes, as well as increased entrepreneurial motivation based on local potential. The resulting products met basic standards in terms of functionality, aroma, and hygiene. Furthermore, a PKK business group was established to ensure program sustainability. These findings demonstrate that locally based product innovation combined with simple science is effective in strengthening home-based MSME capacity and promoting sustainable community empowerment.

Keywords: MSMEs, PKK, dishwashing soap, pandan, community empowerment.

Abstrak

Pemberdayaan UMKM berbasis rumah tangga merupakan strategi penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memberdayakan kelompok PKK Desa Aek Gunung melalui inovasi pembuatan sabun cuci piring cair beraroma pandan dengan penerapan sains sederhana. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif selama tiga hari melalui tahapan edukasi, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi. Bahan alami lokal berupa daun pandan dimanfaatkan sebagai agen aroma fungsional untuk meningkatkan nilai tambah produk. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam proses produksi sabun cuci piring cair, serta meningkatnya motivasi kewirausahaan berbasis potensi lokal. Produk yang dihasilkan memenuhi standar sederhana dari aspek fungsi, aroma, dan kebersihan. Selain itu, terbentuk kelompok usaha PKK sebagai upaya menjaga keberlanjutan program. Kegiatan ini membuktikan bahwa inovasi produk berbasis bahan alami lokal dengan pendekatan sains sederhana efektif dalam memperkuat kapasitas UMKM rumah tangga dan mendorong pemberdayaan masyarakat desa secara berkelanjutan.

Kata kunci: UMKM, PKK, Sabun Cuci Piring, Pandan, Pemberdayaan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. UMKM berbasis rumah tangga memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan keluarga, serta memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Dalam konteks desa, kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) berpotensi menjadi motor penggerak pengembangan UMKM karena keterlibatan aktif perempuan dalam aktivitas ekonomi keluarga dan pemanfaatan sumber daya lokal (Suharyanto & Dewi, 2021). Namun demikian, UMKM PKK masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan inovasi produk, rendahnya keterampilan produksi, dan minimnya pengetahuan kewirausahaan (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022).

Berbagai hasil pengabdian dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan produk rumah tangga berbasis bahan alami dapat meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi kelompok PKK. Arif et al. (2023) melaporkan bahwa pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan alami mampu meningkatkan keterampilan teknis, pemahaman proses produksi, serta motivasi berwirausaha ibu-ibu PKK. Hasil serupa juga ditemukan oleh Putri et al. (2024) yang menyatakan bahwa inovasi sabun cuci piring berbasis bahan lokal tidak hanya meningkatkan nilai tambah produk, tetapi juga membuka peluang usaha rumahan yang berkelanjutan. Secara internasional, penelitian oleh Singh dan Gupta (2019) menegaskan bahwa pelatihan produksi sederhana berbasis rumah tangga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan pemberdayaan perempuan di komunitas pedesaan.

Pemanfaatan bahan alami lokal menjadi salah satu strategi inovatif dalam pengembangan produk UMKM yang ramah lingkungan dan berdaya saing. Desa Aek Gunung memiliki potensi daun pandan yang melimpah, namun belum dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan ekonomi produktif. Wulandari (2020) menyatakan bahwa penggunaan bahan alami dalam produk pembersih rumah tangga dapat meningkatkan daya tarik produk sekaligus mendukung konsep keberlanjutan lingkungan. Secara global, Hoornweg dan Bhada-Tata (2012) menekankan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal dalam skala komunitas merupakan pendekatan efektif dalam pengembangan usaha kecil yang adaptif terhadap kondisi lokal. Selain itu, United Nations Environment Programme (UNEP, 2020) mendorong inovasi produk ramah lingkungan berbasis komunitas sebagai bagian dari pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan UMKM PKK melalui inovasi produk berbasis bahan alami lokal memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan, kemandirian ekonomi, dan daya saing usaha desa. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang untuk memberdayakan kelompok PKK Desa Aek Gunung melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair beraroma pandan. Program ini diharapkan tidak hanya menghasilkan produk inovatif yang bernilai tambah, tetapi juga memperkuat kapasitas kewirausahaan perempuan desa serta mendorong pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan.

Kebaruan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terletak pada pengembangan model pemberdayaan UMKM PKK berbasis inovasi produk

lokal melalui integrasi bahan alami daun pandan sebagai agen aroma fungsional dalam sabun cuci piring cair dengan penerapan sains sederhana yang terstruktur. Berbeda dari pengabdian sejenis yang umumnya berfokus pada pelatihan teknis pembuatan sabun, kegiatan ini menekankan pada transformasi pengetahuan ilmiah praktis menjadi keterampilan produksi yang kontekstual, mudah direplikasi, dan sesuai dengan kapasitas masyarakat desa. Selain itu, pengabdian ini menawarkan kebaruan pada aspek pendekatan, yaitu pendampingan singkat berorientasi luaran yang mengaitkan proses produksi, kualitas produk, dan potensi kewirausahaan secara simultan. Model ini tidak hanya menghasilkan produk sabun cuci piring ramah lingkungan berbasis potensi lokal, tetapi juga membangun kerangka pemberdayaan UMKM desa yang aplikatif, adaptif, dan berkelanjutan, sehingga memiliki kontribusi metodologis bagi praktik pengabdian masyarakat dan dapat direplikasi pada konteks desa lain dengan karakteristik serupa.

Tujuan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk memberdayakan kelompok PKK Desa Aek Gunung melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah bahan alami lokal menjadi produk sabun cuci piring cair beraroma pandan yang bernilai guna dan bernilai tambah ekonomi. Kegiatan ini bertujuan membangun kapasitas masyarakat dalam penerapan sains sederhana secara aplikatif, mendorong munculnya inovasi produk rumah tangga yang ramah lingkungan, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan berbasis potensi lokal. Melalui pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan, pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi kelompok PKK, memperkuat peran perempuan dalam pengembangan UMKM desa, serta menciptakan model

pemberdayaan masyarakat yang adaptif dan berkelanjutan.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah penerapan model pemberdayaan masyarakat berbasis pelatihan dan pendampingan inovasi produk rumah tangga yang memanfaatkan bahan alami lokal, khususnya daun pandan, sebagai nilai tambah produk. Melalui pendekatan ini, masyarakat, terutama kelompok PKK Desa Aek Gunung, diarahkan untuk mengembangkan keterampilan produksi sabun cuci piring cair beraroma pandan dengan menerapkan prinsip sains sederhana yang mudah dipahami dan diaplikasikan. Solusi ini dipilih untuk menjawab permasalahan rendahnya inovasi produk dan keterampilan produksi UMKM rumah tangga yang selama ini menjadi kendala utama dalam penguatan ekonomi desa. Selain peningkatan keterampilan teknis, solusi yang ditawarkan juga mencakup penguatan kapasitas kewirausahaan masyarakat melalui pendampingan terstruktur yang mengintegrasikan proses produksi, pengendalian kualitas produk, dan pengemasan sederhana. Pendekatan ini memungkinkan peserta tidak hanya mampu menghasilkan produk, tetapi juga memahami aspek keberlanjutan usaha secara praktis. Dengan demikian, solusi yang ditawarkan tidak bersifat sesaat, melainkan mendorong terbentuknya kelompok usaha PKK yang mandiri dan adaptif terhadap peluang pasar. Melalui implementasi solusi ini, diharapkan tercipta produk sabun cuci piring cair yang ramah lingkungan, memiliki daya saing, dan berbasis potensi lokal desa. Selain itu, model pemberdayaan ini diharapkan dapat direplikasi pada kelompok masyarakat lain dengan karakteristik serupa, sehingga berkontribusi pada penguatan UMKM desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena kemampuannya menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Menurut Tambunan (2019), UMKM berbasis rumah tangga berkontribusi besar terhadap ketahanan ekonomi lokal karena fleksibel, adaptif, dan memanfaatkan sumber daya sekitar. Namun, pengembangan UMKM masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan inovasi produk dan rendahnya kapasitas sumber daya manusia (Rahmana & Yulianti, 2020). Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan yang kontekstual dengan kebutuhan masyarakat.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan organisasi kemasyarakatan yang berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan penguatan ekonomi rumah tangga. Suryani dan Handayani (2021) menyatakan bahwa kelompok PKK memiliki potensi besar sebagai pelaku UMKM karena keterlibatan aktif perempuan dalam aktivitas produksi dan pengelolaan usaha rumah tangga. Melalui pelatihan keterampilan dan penguatan kewirausahaan, PKK dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa yang berkelanjutan. Pendekatan berbasis PKK juga dinilai efektif karena bersifat partisipatif dan berbasis komunitas (Mardikanto & Soebiato, 2018).

Sabun cuci piring cair merupakan produk kebutuhan rumah tangga yang memiliki peluang pasar luas dan dapat diproduksi dengan teknologi sederhana. Menurut Sari et al. (2022), pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair mampu meningkatkan keterampilan teknis masyarakat serta membuka peluang usaha rumahan dengan modal relatif kecil. Selain

itu, pengembangan sabun cuci piring berbasis bahan alami dinilai lebih ramah lingkungan dan memiliki daya tarik tersendiri bagi konsumen (Kurniawan & Prasetyo, 2021). Produk ini sangat potensial dikembangkan oleh UMKM rumah tangga karena proses produksinya mudah dipelajari dan diaplikasikan.

Pandan (*Pandanus amaryllifolius*) dikenal sebagai tanaman lokal yang memiliki aroma khas dan banyak dimanfaatkan dalam industri pangan dan rumah tangga. Menurut Pratiwi dan Lestari (2020), daun pandan mengandung senyawa aromatik alami yang aman dan dapat dimanfaatkan sebagai pewangi alami pada produk rumah tangga. Pemanfaatan pandan sebagai bahan tambahan pada produk sabun cuci piring tidak hanya meningkatkan daya tarik produk, tetapi juga mendukung pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal. Penggunaan bahan alami lokal dinilai mampu meningkatkan nilai tambah produk UMKM dan mendukung prinsip keberlanjutan (UNDP, 2021).

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses peningkatan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengelola sumber daya secara mandiri dan berkelanjutan. Chambers (2017) menekankan bahwa pemberdayaan yang efektif harus bersifat partisipatif, berbasis kebutuhan lokal, dan berorientasi pada peningkatan kapasitas masyarakat. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, pendekatan pelatihan dan pendampingan berbasis inovasi produk dinilai mampu meningkatkan kemandirian ekonomi dan keberlanjutan usaha masyarakat desa (Ife & Tesoriero, 2016). Oleh karena itu, pengabdian yang mengintegrasikan UMKM, PKK, dan pemanfaatan bahan lokal menjadi strategi yang relevan dalam pembangunan ekonomi masyarakat desa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan selama tiga hari dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif, yang melibatkan kelompok PKK Desa Aek Gunung sebagai subjek utama kegiatan. Metode pelaksanaan dirancang untuk memastikan transfer pengetahuan, peningkatan keterampilan, serta keberlanjutan program melalui praktik langsung dan pendampingan.

Edukasi dan Sosialisasi

Pada hari pertama dilakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada peserta mengenai tujuan, manfaat, dan alur pelaksanaan pengabdian. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan UMKM berbasis rumah tangga, peluang usaha produk sabun cuci piring cair, serta pentingnya inovasi produk berbasis bahan alami lokal. Selain itu, peserta diberikan pemahaman mengenai karakteristik daun pandan, manfaatnya sebagai bahan alami pemberi aroma, serta prinsip dasar sains sederhana yang digunakan dalam proses pembuatan sabun, seperti pencampuran bahan, pengendalian konsentrasi, dan aspek keamanan produk. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman awal dan meningkatkan kesadaran peserta terhadap potensi ekonomi yang dapat dikembangkan.

Pelatihan dan Praktik Pembuatan Produk

Hari kedua difokuskan pada pelatihan teknis dan praktik langsung pembuatan

sabun cuci piring cair beraroma pandan. Tim pengabdian terlebih dahulu mendemonstrasikan tahapan produksi, mulai dari persiapan alat dan bahan, proses ekstraksi aroma pandan secara sederhana, pencampuran bahan utama sabun, hingga teknik pengadukan dan pengemasan. Selanjutnya, peserta secara berkelompok mempraktikkan proses pembuatan sabun dengan pendampingan intensif dari tim. Pada tahap ini juga diberikan arahan mengenai pengendalian kualitas produk, seperti kekentalan, aroma, dan kebersihan hasil akhir. Kegiatan praktik dirancang agar peserta memperoleh pengalaman langsung dan mampu memproduksi sabun secara mandiri.

Pendampingan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut

Pada hari ketiga dilakukan pendampingan lanjutan terhadap hasil praktik peserta, meliputi evaluasi kualitas produk yang dihasilkan dan diskusi terkait kendala yang dihadapi selama proses produksi. Tim pengabdian memberikan umpan balik serta solusi teknis untuk perbaikan produk. Selain itu, dilakukan evaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta melalui diskusi dan observasi langsung. Sebagai tindak lanjut, difasilitasi pembentukan kelompok usaha PKK dan penyusunan rencana sederhana pengembangan produk, termasuk pengemasan dan pemasaran awal. Tahap ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan kegiatan serta mendorong implementasi keterampilan yang telah diperoleh dalam kegiatan ekonomi produktif.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM

Jadwal pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan selama tiga hari secara bertahap dan terstruktur. Pada hari pertama dilakukan kegiatan edukasi dan sosialisasi yang mencakup pengenalan UMKM berbasis rumah tangga, pemanfaatan bahan alami daun pandan, serta prinsip sains sederhana dalam pembuatan sabun cuci piring cair untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta. Hari kedua difokuskan pada pelatihan teknis dan praktik langsung pembuatan sabun

cuci piring cair beraroma pandan, mulai dari persiapan bahan, proses produksi, hingga pengemasan dan pengendalian kualitas produk. Pada hari ketiga dilaksanakan pendampingan lanjutan, evaluasi hasil kegiatan, serta diskusi tindak lanjut berupa pembentukan kelompok usaha PKK dan penyusunan rencana pengembangan produk, sebagai upaya menjaga keberlanjutan program dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Aek Gunung selama tiga hari menunjukkan capaian yang signifikan dalam aspek peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian ekonomi kelompok PKK sebagai mitra kegiatan. Pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan edukasi, praktik langsung, dan pendampingan terbukti efektif dalam mentransfer pengetahuan dan membangun kapasitas masyarakat secara berkelanjutan. Hasil kegiatan ini selaras dengan tujuan pengabdian, yaitu memberdayakan kelompok PKK melalui inovasi produk

berbasis bahan alami lokal dan penerapan sains sederhana.

1. Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Peserta

Pada tahap awal pelaksanaan, kegiatan edukasi dan sosialisasi difokuskan pada pengenalan UMKM rumah tangga, peluang usaha produk sabun cuci piring cair, serta pemanfaatan daun pandan sebagai bahan alami lokal. Hasil observasi dan diskusi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep inovasi produk dan

pentingnya pemanfaatan potensi lokal sebagai nilai tambah ekonomi. Peserta mulai menyadari bahwa bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar dapat diolah menjadi produk bernilai guna dan bernilai jual. Peningkatan pengetahuan ini menjadi fondasi penting bagi tahapan selanjutnya, karena kesiapan kognitif peserta memengaruhi keberhasilan praktik produksi. Temuan ini sejalan dengan tujuan pengabdian untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memahami proses produksi berbasis sains sederhana, serta mendukung novelty pengabdian yang menekankan transformasi pengetahuan ilmiah praktis ke dalam keterampilan aplikatif.

2. Peningkatan Keterampilan Produksi Sabun Cuci Piring

Pada hari kedua, pelatihan dan praktik pembuatan sabun cuci piring cair beraroma pandan menjadi fokus utama kegiatan. Seluruh peserta berhasil mengikuti tahapan produksi, mulai dari persiapan bahan, ekstraksi aroma pandan, pencampuran bahan sabun, hingga proses pengemasan sederhana. Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan sabun dengan tingkat kekentalan, aroma, dan kebersihan yang sesuai dengan standar sederhana yang ditetapkan. Keterampilan teknis peserta meningkat secara nyata, ditunjukkan oleh kemampuan mereka untuk mengulangi proses produksi

secara mandiri dan melakukan perbaikan atas kesalahan kecil selama praktik. Produk yang dihasilkan memiliki aroma pandan alami yang menjadi ciri khas dan pembeda dari sabun cuci piring konvensional. Hal ini memperkuat novelty pengabdian yang terletak pada inovasi produk berbasis bahan lokal dengan penerapan sains sederhana yang mudah direplikasi oleh masyarakat desa.

3. Pendampingan, Evaluasi, dan Keberlanjutan

Tahap pendampingan dan evaluasi pada hari ketiga berfokus pada penguatan hasil kegiatan dan perencanaan tindak lanjut. Evaluasi produk dilakukan secara partisipatif untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan hasil produksi. Peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pengendalian kualitas produk sebagai bagian dari keberlanjutan usaha. Salah satu capaian utama pada tahap ini adalah terbentuknya kelompok usaha PKK yang berkomitmen untuk melanjutkan produksi sabun cuci piring cair sebagai kegiatan ekonomi produktif. Terbentuknya kelompok ini menunjukkan peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan kesiapan peserta dalam mengembangkan usaha berbasis rumah tangga. Capaian ini sejalan dengan tujuan pengabdian untuk mendorong kemandirian ekonomi dan memperkuat peran perempuan dalam pengembangan UMKM desa.

Tabel 1. Hasil Kegiatan (Indikator–Capaian)

No	Indikator Keberhasilan	Capaian Kegiatan
1	Peningkatan pengetahuan peserta tentang inovasi produk dan bahan alami	≥80% peserta memahami konsep dasar pembuatan sabun berbahan alami
2	Kemampuan teknis pembuatan sabun cuci piring cair	Seluruh kelompok mampu memproduksi sabun sesuai prosedur
3	Kualitas produk (kekentalan, aroma, kebersihan)	Produk memenuhi standar sederhana dan layak digunakan
4	Partisipasi dan keterlibatan peserta	Peserta aktif dalam seluruh tahapan kegiatan
5	Keberlanjutan program	Terbentuk kelompok usaha PKK dan rencana tindak lanjut

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa model pemberdayaan masyarakat yang diterapkan mampu menjawab permasalahan rendahnya inovasi dan keterampilan produksi UMKM rumah tangga. Integrasi antara edukasi, praktik, dan pendampingan memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang komprehensif dan berkelanjutan. Penerapan sains sederhana dalam pembuatan sabun cuci piring tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga membangun pemahaman ilmiah dasar yang mendukung kualitas dan keberlanjutan produk. Kebaruan (novelty) pengabdian ini terlihat pada pendekatan inovasi produk berbasis potensi lokal daun pandan yang dipadukan dengan pendampingan berorientasi luaran. Berbeda dengan pengabdian sejenis yang umumnya berhenti pada tahap pelatihan teknis, kegiatan ini mendorong peserta untuk memahami hubungan antara proses produksi, kualitas produk, dan peluang usaha. Pendekatan ini menghasilkan kontribusi metodologis berupa model pemberdayaan UMKM PKK yang aplikatif, adaptif, dan mudah direplikasi.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas

kelompok PKK menunjukkan bahwa perempuan desa memiliki potensi besar sebagai pelaku UMKM rumah tangga. Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi berwirausaha yang ditunjukkan peserta sejalan dengan tujuan pengabdian untuk memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat desa. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pengabdian masyarakat berbasis inovasi produk dan pemanfaatan sumber daya lokal dapat menjadi strategi efektif dalam pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini tidak hanya menghasilkan luaran berupa produk sabun cuci piring cair beraroma pandan, tetapi juga membangun kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat. Ketercapaian tujuan pengabdian dan kekuatan novelty yang ditawarkan menunjukkan bahwa model kegiatan ini memiliki potensi untuk dikembangkan dan direplikasi pada konteks desa lain dengan karakteristik serupa, sehingga memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan praktik pengabdian masyarakat yang berkualitas dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil memberdayakan kelompok PKK Desa Aek Gunung melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan sabun cuci piring cair beraroma pandan berbasis bahan alami lokal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan produksi, serta motivasi kewirausahaan peserta. Inovasi produk dan penerapan sains sederhana terbukti efektif dalam meningkatkan nilai tambah dan kemandirian ekonomi masyarakat. Sebagai rekomendasi, diperlukan pendampingan lanjutan terkait pengendalian kualitas, pengemasan, dan pemasaran produk agar usaha yang terbentuk dapat berkembang secara berkelanjutan dan memiliki daya saing lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M., Hasanah, N., & Lestari, D. (2023). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari bahan alam bagi ibu-ibu PKK sebagai upaya peningkatan UMKM. *JDISTIRA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 112–117.
- Chambers, R. (2017). *Can We Know Better? Reflections for Development*. Rugby: Practical Action Publishing.
- Hoornweg, D., & Bhada-Tata, P. (2012). *What a Waste: A Global Review of Solid Waste Management*. Washington, DC: World Bank.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2016). *Community Development: Community-Based Alternatives in an Age of Globalisation* (2nd ed.). Melbourne: Pearson Education.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). *Pengembangan UMKM Berbasis Inovasi dan Potensi Lokal*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Kurniawan, A., & Prasetyo, B. (2021). Inovasi produk sabun cuci piring ramah lingkungan berbasis rumah tangga. *Jurnal Teknologi dan Industri Kecil*, 6(1), 55–63.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pratiwi, R., & Lestari, S. (2020). Potensi daun pandan sebagai sumber aroma alami pada produk rumah tangga. *Jurnal Kimia Terapan Indonesia*, 12(2), 89–96.
- Putri, E. S., Side, S., & Pratiwi, D. E. (2024). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan alami daun pandan pada kelompok PKK. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar*, 743–747.
- Rahmana, A., & Yulianti, R. (2020). Strategi pengembangan UMKM berbasis rumah tangga di wilayah pedesaan. *Jurnal Manajemen UMKM*, 5(2), 101–110.
- Sari, D. P., Hidayat, R., & Nugroho, A. (2022). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 4(1), 33–40.
- Singh, R., & Gupta, P. (2019). Community-based small-scale enterprises and women empowerment in rural areas.

- Journal of Rural Development*, 38(3), 412–425.
- Suharyanto, & Dewi, R. (2021). Peran PKK dalam penguatan ekonomi rumah tangga berbasis UMKM desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 45–53.
- Suryani, E., & Handayani, T. (2021). Peran PKK dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui UMKM desa. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 7(1), 44–52.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, Tantangan, dan Kebijakan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- United Nations Environment Programme. (2020). *Sustainable Consumption and Production: A Handbook for Policymakers*. Nairobi: UNEP.
- Wulandari, S. (2020). Pemanfaatan bahan alami lokal sebagai inovasi produk pembersih ramah lingkungan. *Jurnal Teknologi Industri*, 8(2), 101–109.